

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

HIV singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus*, yaitu virus yang menyerang dan melemahkan sistem pertahanan tubuh manusia, sehingga tubuh mudah tertular berbagai penyakit. AIDS singkatan dari *Acquired Immunodeficiency syndrome*, yaitu sekumpulan gejala penyakit akibat menurunnya kekebalan tubuh yang disebabkan oleh HIV (Kementerian Kesehatan, 2016).

Berdasarkan laporan epidemi HIV global *United Nations Programme on HIV and AIDS* (UNAIDS) tahun 2019 menyatakan bahwa terdapat 38 juta penduduk di dunia mengidap penyakit HIV pada tahun 2019, bahkan sebanyak 7,1 juta penduduk di dunia tidak mengetahui bahwa telah terinfeksi HIV (Rohmatullailah & Fikriyah, 2021).

HIV merupakan masalah dan tantangan besar bagi kesehatan masyarakat di dunia, baik di negara maju maupun negara berkembang yang salah satunya adalah Indonesia. Dalam Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022 estimasi jumlah orang dengan HIV di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 540.568 orang dengan jumlah infeksi baru sebanyak 24.276 orang dan kematian sebanyak 27.374 orang (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Sumatra Utara pada tahun 2023, jumlah kasus HIV di Sumatera Utara mencapai 3.473 kasus. Secara lebih spesifik, di Kota Padangsidempuan tercatat 59 kasus HIV (Sumatra Utara, 2023). Jumlah kasus HIV pada kelompok remaja usia 15-24 tahun meningkat dari tahun ke tahun sejak 2012 (Sitepu, 2021) .

Remaja (15 – 24 tahun) adalah masa yang sudah mengalami pematangan organ reproduksi dan bisa berfungsi atau bereproduksi, namun secara sosial, mental dan emosi mereka belum dewasa (Puspita, 2017). Remaja yang memiliki pengetahuan yang cukup mengenai HIV/AIDS cenderung memiliki sikap yang lebih waspada dan bertanggung jawab dalam menjaga perilaku kesehatannya, termasuk dalam menghindari faktor risiko penularan.

Notoatmodjo (2014) menjelaskan bahwa, pengetahuan adalah hal yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan,

misalnya tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana, dan sebagainya (Hidayahtul, 2020).

Notoatmodjo (2014) juga menjelaskan bahwa, sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat sakit dan faktor yang terkait dengan faktor risiko kesehatan (Hidayahtul, 2020).

Sekolah sebagai tempat pendidikan formal memiliki peran yang sangat strategis dalam memberikan informasi yang akurat tentang HIV/AIDS kepada para remaja. Salah satu sekolah yang menjadi tempat penelitian ini adalah MAN 2 Kota Padangsidimpuan, dimana remaja yang berada di usia rentan perlu diberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai risiko dan pencegahan HIV/AIDS.

Penelitian oleh Nuridha dan Fitri (2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan upaya pencegahan HIV/AIDS di kalangan remaja di SMK Sumedang (Fauziah & Handayani, 2023).

MAN 2 Kota Padangsidimpuan dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu sekolah menengah atas dengan jumlah siswa yang cukup besar, dan hingga saat ini belum terdapat data yang memadai terkait pengetahuan dan sikap siswa terhadap HIV/AIDS.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja dalam upaya pencegahan HIV/AIDS di MAN 2 Kota Padangsidimpuan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program pendidikan kesehatan yang lebih efektif untuk remaja di sekolah.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana hubungan pengetahuan remaja dengan upaya pencegahan HIV/AIDS di MAN 2 Kota Padangsidimpuan?
2. Bagaimana hubungan sikap remaja dengan upaya pencegahan HIV/AIDS di MAN 2 Kota Padangsidimpuan?

C. Tujuan Penelitian**1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan upaya pencegahan HIV/AIDS di MAN 2 Kota Padangsidempuan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja dengan upaya pencegahan HIV/AIDS di MAN 2 Kota Padangsidempuan.
- b. Untuk mengetahui hubungan sikap remaja dengan upaya pencegahan HIV/AIDS di MAN 2 Kota Padangsidempuan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai informasi bagi siswa/siswi MAN 2 Kota Padangsidempuan tentang HIV/AIDS.
2. Sebagai penambah wawasan untuk peneliti dan pembaca tentang HIV/AIDS.